

PENGARUH MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP KESADARAN TUBUH (*BODY AWARENESS*) ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SHAFA MARWAH

¹Amelia, ²Rina Syafrida, ³Nancy Riana

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2210631130002@student.unsika.ac.id , ²rina.syafrida@fai.unsika.ac.id ,
³nancy.riana@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of using Busy Book media on body awareness in children aged 5 to 6 years at Shafa Marwah Kindergarten. This study used a quantitative approach with a pre-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 15 children selected through simple random sampling. Data collection was carried out through observation using an assessment sheet that had undergone validity and reliability testing, while data analysis included descriptive statistics, normality and hypothesis testing using the Paired Sample t-Test. The results showed that before the treatment, children's body awareness was in the "Beginning to Develop" (MB) category, with a mean score of 42.60. After the treatment using Busy Book media, the mean score increased to 57.93, placing it in the "Developing as Expected" (BSH) category. The hypothesis test yielded $t = 11.010$ ($df = 14$) with a significance value (Sig. 2-tailed) of $p < 0.001$, meaning H_0 was rejected and H_a was accepted. This confirms that Busy Book media has a significant effect on improving children's body awareness. Busy Book media proved effective in helping children recognize their body parts and functions, understand body identity, recognize physical body boundaries, respond to potentially harmful situations, and understand body privacy limits. This media can serve as an educational resource for teachers to stimulate early childhood body awareness from an early age.

Keywords: *Busy Book, Body Awareness, Early Childhood.*

ABSTRAK

Adapun penelitian ini memiliki kaidah untuk mencari tahu dampak pelaksanaan *Busy Book* guna kesadaran tubuh pada kanak-kanak yang berusia 5 hingga 6 Tahun di Taman Kanak Shafa Marwah. Pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 15 anak yang dipilih melalui teknik *simple random*

sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kesadaran tubuh anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor rata-rata 42,60. Setelah diberikan perlakuan melalui media *Busy Book*, skor rata-rata meningkat menjadi 57,93 dan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t=11,010$ ($df = 14$) dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa media *Busy Book* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran tubuh anak. Media *Busy Book* terbukti efektif membantu anak mengenali bagian-bagian tubuh beserta fungsinya, memahami identitas tubuh, mengenali batas fisik tubuh, menanggapi situasi yang membahayakan dirinya, serta memahami batas privasi tubuh. Media ini dapat menjadi sumber daya pendidikan bagi para guru untuk menstimulasi kesadaran tubuh anak usia dini sejak awal.

Kata kunci: *Busy Book*, Kesadaran Tubuh, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Dari usia lahir hingga enam tahun anak-anak dapat memperoleh manfaat dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sebuah program yang membantu mereka tumbuh dan belajar dengan memberikan aktivitas yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka (Aidil Saputra, n.d.). Banyak hal penting yang dilakukan PAUD, seperti menolong anak-anak untuk mencapai bakat mereka berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka, menunjukkan kepada mereka dunia di sekitar mereka, mengajarkan keterampilan sosial, dan

mengajarkan disiplin sejak usia dini (Rachmayanie Jamain et al., n.d.).

Masa kanak-kanak awal disebut "*golden age*" karena setiap pengalaman belajar yang dialami anak selama masa ini memiliki dampak besar pada bagaimana sikap, tindakan, dan kepercayaan diri mereka berkembang, sehingga mereka perlu distimulasi dengan cara yang tepat (Eliyyil Akbar, 2020). Berikan stimulasi ini dengan penuh perhatian dan dengan cara yang tepat untuk usia anak untuk memastikan perkembangan terbaik mereka (Renteng, 2021).

Kesadaran tubuh (*Body*

awareness) yaitu kemampuan untuk memahami posisi dan bagian-bagian tubuh serta mengendalikan gerakan merupakan bentuk stimulasi penting yang harus dimulai sejak dini (Al Um Aniswaton Khasanah, 2025). Tubuh setiap orang adalah ruang pribadi mereka sendiri. Tubuh memiliki bagian-bagian yang dapat dilihat dan disentuh orang lain dan bagian-bagian yang tidak boleh dilihat atau disentuh tanpa izin (Lanny Suryani Siregar et al., n.d.).

Kesadaran tubuh (*body awareness*) yaitu kemampuan memahami posisi, bagian, dan batas tubuh sebagai ruang pribadi termasuk memahami bagian mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasi sejak dini (Al Um Aniswaton Khasanah, 2025; Lanny Suryani Siregar et al., n.d.). Pentingnya hal ini didukung data yang menunjukkan bahwa 42%-62% kasus pelanggaran terhadap anak di Indonesia merupakan kejahatan seksual, dengan jumlah kasus kekerasan terhadap anak meningkat dari 11.057 kasus pada 2019 menjadi 21.241 kasus pada

2022 (Kementerian PPPA), dan kekerasan seksual menjadi bentuk yang paling banyak terjadi di lingkungan sekolah.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9-10 Maret 2026 di TK Shafa Marwah terhadap 44 anak pada tiga kelas menunjukkan bahwa 15 anak sebagian besar capaian konvensional pada penelitian sebelumnya yang bersifat visual taktil saja (Yeni Huriani, 2025; Kholifaturrohmah, 2025). Media *busy book* dalam penelitian ini dilengkapi sensor suara interaktif yang memberikan umpan balik audio berupa suara "boleh" atau "tidak boleh" saat anak menyentuh bagian tubuh tertentu. Fitur ini memungkinkan anak belajar melalui penglihatan, sentuhan, dan suara secara bersamaan, sehingga pemahaman anak terhadap batas tubuh terbentuk secara lebih aktif, interaktif, dan mudah diingat dibandingkan *Busy Book* konvensional yang hanya mengandalkan stimulasi visual.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji *body awareness* pada anak usia dini dengan

pendekatan yang berbeda-beda. Wahyuni (2021) menemukan bahwa aktivitas gerakan dan nyanyian dapat meningkatkan kesadaran tubuh anak. Hidayati (2019) menunjukkan bahwa permainan sensorimotor berpengaruh besar terhadap *body awareness* anak. Sementara itu, Rahmawati (2022) menegaskan pentingnya *body awareness* sebagai dasar pengenalan pendidikan seks sejak dini. Ketiga penelitian tersebut umumnya menggunakan metode berbasis gerakan, permainan langsung, atau media visual sederhana, sedangkan penggunaan media yang memadukan unsur suara, penglihatan, dan sentuhan sekaligus masih jarang dikaji. Kekosongan inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu mengembangkan *Busy Book* bersensor suara untuk membantu anak usia 5-6 tahun meningkatkan kesadaran tubuhnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Busy Book* terhadap kesadaran tubuh (*body awareness*) anak usia 5-6 tahun di

TK Shafa Marwah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik melalui teknik statistik untuk menentukan sejauh mana dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya (Juliana, 2026). Penelitian ini menerapkan metode eksperimental khususnya desain kelompok tunggal (pretest dan posttest) yang melibatkan satu kelompok partisipan saja tanpa kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan baik sebelum intervensi (pretest) maupun sesudahnya (posttest) (Rusydi A. Siroj, 2024). Desain ini dipilih karena penelitian dibatasi pada satu kelompok anak saja, tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa TK Shafa Marwah kelas Kreatif, Damai, dan Amanah dengan jumlah keseluruhan 44 anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan sama kepada setiap anggota

populasi untuk dipilih, guna meminimalkan subjektivitas peneliti (Sugiyono, 2017; Nurhaswinda, 2026). Adapun proses pemilihan dilakukan melalui pengundian menggunakan aplikasi *spin wheel* pada telepon genggam yang berisi seluruh nama anak dalam populasi. Pengundian dilakukan secara berulang hingga diperoleh 15 nama anak sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal, *pretest*, *treatment*, *posttest*, dan dokumentasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kesadaran tubuh anak, sedangkan *pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* menggunakan lembar observasi yang sama. *Treatment* diberikan melalui delapan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Busy Book* selama sembilan kali pertemuan, masing-masing berlangsung sekitar 30 menit, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan lapangan.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang terdiri atas 22

butir pernyataan yang mewakili lima indikator kesadaran tubuh, yaitu kemampuan mengenali bagian tubuh beserta fungsinya, memahami identitas tubuh, mengenali batas fisik tubuh, menanggapi situasi yang membahayakan dirinya, dan memahami batas privasi tubuh. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* terhadap 12 anak dengan r tabel 0,632 pada nilai signifikansi 5%, yang menghasilkan 20 dari 22 butir instrumen dinyatakan valid (butir P10 dan P15 dinyatakan tidak valid). Adapun validitas instrumen kesadaran tubuh (*body awareness*) pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Uji Validitas Instrumen
 Kesadaran Tubuh (*Body Awareness*) Anak Usia 5-6 Tahun**

No Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
P2	0,930	0,632	VALID
P3	0,930	0,632	VALID
P4	0,904	0,632	VALID
P5	0,825	0,632	VALID
P6	0,825	0,632	VALID
P7	0,825	0,632	VALID
P8	0,946	0,632	VALID
P9	0,839	0,632	VALID
P10	0,839	0,632	VALID
P11	0,468	0,632	TIDAK VALID

			D
P12	0,880	0,632	VALID
P13	0,647	0,632	VALID
P14	0,946	0,632	VALID
P15	0,930	0,632	VALID
P16	0,306	0,632	TIDA K VALI D
P17	0,722	0,632	VALID
P18	0,722	0,632	VALID
P19	0,722	0,632	VALID
P20	0,861	0,632	VALID
P21	0,823	0,632	VALID
P22	0,946	0,632	VALID

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan IBM SPSS Statistics menghasilkan koefisien sebesar 0,971 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi (Brayen Jodi Forester, 2024). Adapun reliabilitas instrumen kesadaran tubuh (*body awareness*) pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen Kesadaran Tubuh (*Body Awareness*) Anak Usia 5-6 Tahun

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	22

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengukuran pretest

diketahui bahwa sebelum diberikan *treatment*, bahwa sebelum diberikan *treatment*, kesadaran tubuh 15 anak berada pada rentang skor 37 hingga 53 dengan rata-rata 42,60, median 42, modus 38, varians 21,542, dan standar deviasi 4,641, yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum sepenuhnya mampu mengenali bagian tubuh dan fungsinya, memahami identitas tubuh, mengenali batas fisik tubuh, menanggapi situasi yang membahayakan dirinya, maupun memahami batas privasi tubuh secara mandiri.

Setelah diberikan *treatment* menggunakan media *Busy Book* selama sembilan kali pertemuan, diketahui bahwa hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yaitu rentang skor 56 hingga 62 dengan rata-rata 57,93, median 58, modus 57, varians 2,495, dan standar deviasi 1,579, yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun peningkatan hasil pretest dan posttest

disajikan pada tabel dibawah ini.

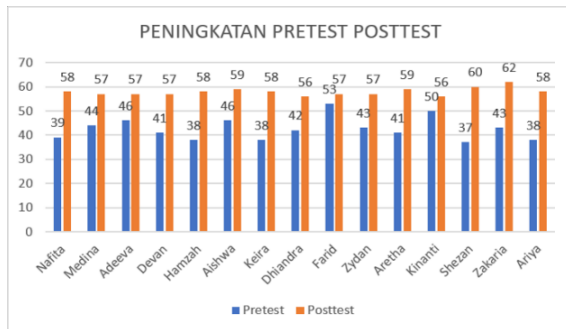
**Tabel 3. Data Hasil Pretest
dan Posttest**

No	Deskripsi Data	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1	N (Subjek Penelitian)	15	15
2	Nilai Maksimum	53	62
3	Nilai Minimum	37	56
4	Nilai Rata-rata (mean)	42,60	57,93
5	Median	42	58
6	Modus	38	57
7	Varians	21,542	2,495
8	Standar Deviasi	4,641	1,579
9	Jumlah Skor Data Mentah	639	869

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kesadaran tubuh anak usia 5-6 tahun setelah diberi perlakuan (*treatment*) meningkat dari data *pretest*, yang dimana nilai tertinggi pada *pretest* adalah 53 sedangkan pada kegiatan *posttest* nilai tertingginya adalah

62. Kemudian nilai rata-rata dari kegiatan *pretest* adalah 42,60 sementara, pada *posttest* nilai rata-ratanya meningkat menjadi 57,93 dan nilai total keseluruhan juga mengalami peningkatan yang dimana pada kegiatan *pretest* mendapatkan skor 639 dan meningkat menjadi 869 pada saat kegiatan *posttest*. Dari seluruh data yang dijabarkan diatas maka dapat dilihat bahwa kesadaran tubuh anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan, pada *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) berada pada tingkat mulai berkembang dan pada kegiatan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) meningkat berada pada tingkatan berkembang sesuai harapan. Dengan adanya peningkatan pada hasil data *pretest* dan *posttest* maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *busy book* berpengaruh terhadap kesadaran tubuh (*body awareness*) anak 5-6 tahun. Adapun untuk menggambarkan hasil peningkatan data *pretest-posttest*, peneliti mendeskripsikan melalui grafik

histogram dibawah ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Histogram peningkatan pretest-posttest

Uji Normalitas

Sebagai syarat sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 untuk data pretest dan 0,53 untuk data posttest. Karena kedua nilai tersebut berada di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Shapiro Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.919	14	.184
Posttest	.883	14	.053

Uji Hipotesis

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar -15,333 dengan standar deviasi 5,394, standar error mean 1,393, dan 95% *confidence interval* pada rentang - 18,320 hingga - 12,346. Nilai t hitung sebesar - 11,010 dengan derajat kebebasan (df) 14 dan signifikansi dua arah (Sig. 2-tailed) < 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun data hasil uji *paired sample t-test* tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil uji Paired Sample

T-Test									
Paired Differences								Significance	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 pretest - posttest	-15.333	5.394	1.393	-18.320	-12.346	-11.010	14	<.001	<.001

2. Pembahasan

Peningkatan kesadaran tubuh anak yang teramati sejalan dengan definisi Kodish (2004) bahwa *body awareness* merupakan kesadaran seseorang terhadap tubuhnya, yang

tercermin dari kemampuan mengenal anggota tubuh, fungsi tubuh, serta gerakan tubuh yang sering dilakukan. Pada aspek mengenal bagian tubuh dan fungsinya, anak yang semula kesulitan menyebutkan nama dan fungsi bagian tubuh secara lengkap pada tahap *pretest*, setelah mengikuti *treatment* berulang dengan *Busy Book* mampu menunjuk, memasang gambar anggota tubuh dengan fungsinya menggunakan velcro, serta menjelaskan fungsi sederhana tiap bagian tubuh. Pada aspek memahami identitas tubuh, anak berlatih membedakan ciri fisik tokoh laki-laki dan perempuan pada *Busy Book*, yang sejalan dengan pandangan Moore et al. (dalam Brownell & Kopp, Eds., in press) bahwa kesadaran tubuh mencakup kemampuan merepresentasikan tubuh sebagai objek dengan karakteristik fisik tertentu.

Pada aspek mengenali batas fisik tubuh, anak dilatih membedakan sentuhan aman dan tidak aman melalui aktivitas pengelompokan gambar pada *Busy Book*. Pada aspek menanggapi

situasi yang membahayakan dirinya, anak dilatih memahami simbol “lampu lalu lintas tubuh” serta berlatih mengucapkan kata “tidak” ketika mendapat perlakuan tidak pantas. Pada aspek memahami batas privasi tubuh, anak berinteraksi dengan tombol bersensor suara yang mengucapkan “boleh” pada bagian tubuh umum dan “tidak boleh” pada bagian tubuh pribadi, sehingga pemahaman anak diperkuat melalui pengalaman multisensori yang melibatkan visual, sentuhan, dan pendengaran sekaligus. Rangkaian temuan pada kelima aspek tersebut memperkuat pendapat Shields (1989) bahwa kesadaran tubuh bersifat aktif dan dapat berubah melalui pengalaman, sehingga pengalaman berulang melalui media *Busy Book* mampu membentuk kesadaran tubuh anak secara nyata.

Penggunaan inovasi media pembelajaran menjadi salah satu langkah yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, mengingat tidak jarang guru menghadapi anak didik yang menunjukkan sikap malas dan

jenuh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi ini menuntut adanya upaya peningkatan motivasi siswa agar semangat belajarnya terjaga dan keberhasilan belajar dapat tercapai. Peningkatan inovasi media pembelajaran menjadi salah satu cara guru untuk memperkuat semangat belajar tersebut (Rina Syafrida, 2023).

Menurut Mansur (2008) dalam (Rina Syafrida E. T., 2022) terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam merancang media pembelajaran: a) media pembelajaran yang dirancang sebaiknya mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan dapat digunakan secara berkelanjutan pada seluruh tema kegiatan di sekolah, b) pembuatan media pembelajaran sebaiknya memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah, c) media pembelajaran yang dibuat guru hendaknya mampu merangsang imajinasi anak serta mendukung kegiatan eksplorasi mereka

selama di sekolah, d) media pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan baik dalam aktivitas individu, kelompok kecil, maupun kelompok besar, dan e) guru perlu mempertimbangkan usia serta tahap perkembangan anak dalam menciptakan media pembelajaran.

Keberhasilan media *Busy Book* ini tidak terlepas dari karakteristiknya sebagai media pembelajaran yang terbuat dari bahan kain flanel serta memuat berbagai aktivitas dan permainan sederhana (Elva Zulyawati F.N, 2024), yang meramu materi secara ringkas dan disertai gambar menarik sehingga anak dapat bermain sambil belajar (Astuti, 2023).

Penambahan unsur audio berupa modul suara “boleh” dan “tidak boleh” menjadikan *Busy Book* pada penelitian ini sebagai media audio visual sebagaimana klasifikasi Rudy Bretz (1972) dalam Sri Widayati (2020), yang memadukan unsur gambar dan suara sekaligus dalam menyalurkan pesan

pembelajaran. Kombinasi ini sejalan dengan manfaat media pembelajaran menurut Natsir (2022), yaitu membuat pengajaran lebih menarik, menumbuhkan motivasi belajar, dan membuat materi lebih jelas maknanya, yang tampak nyata dari perubahan anak yang semula kurang percaya diri menjadi lebih antusias dan mandiri dalam menyelesaikan aktivitas *Busy Book*. Kondisi ini juga sejalan dengan kelebihan *Busy Book* menurut Daryanto (2013) dalam Citra Purnamasari (2021), yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak dan digunakan berulang kali. Meski demikian, *Busy Book* juga memiliki kekurangan berupa kurang efektif digunakan secara klasikal karena lebih sesuai untuk pembelajaran individual atau kelompok kecil (Daryanto, 2013, dalam Citra Purnamasari, 2021), yang relevan dengan kendala keterbatasan jumlah media dalam penelitian ini sehingga anak harus bergiliran menggunakannya, di samping keterbatasan waktu *treatment* yang hanya sekitar 30

menit tiap pertemuan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Wahyuni (2021) bahwa stimulasi yang menyenangkan dan sesuai karakteristik anak usia dini dapat meningkatkan kesadaran tubuh anak, serta sejalan dengan temuan Hidayati (2019) bahwa stimulasi multisensori berperan penting dalam mengembangkan *body awareness* anak usia dini. Hasil ini turut memperkuat pandangan Rahmawati (2022) bahwa kesadaran tubuh yang baik berkontribusi terhadap kemampuan anak mengenali bagian tubuh pribadi dan memahami batasan sentuhan sebagai bagian dari upaya perlindungan diri sejak dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media *Busy Book* bersensor suara berpengaruh signifikan terhadap kesadaran tubuh (*body awareness*) anak usia 5-6 tahun di TK Shafa Marwah. Setelah diberikan perlakuan melalui delapan aktivitas dalam *Busy Book* selama sembilan kali

pertemuan, kesadaran tubuh anak mengalami peningkatan yang nyata, dari yang semula belum berkembang optimal menjadi berkembang sesuai harapan. Hasil analisis statistik yang dilakukan turut mengonfirmasi bahwa peningkatan tersebut bermakna secara signifikan, bukan sekadar kebetulan.

Kombinasi unsur visual, taktil, dan audio pada media *Busy Book* terbukti efektif membantu anak mengenali bagian tubuh beserta fungsinya, memahami identitas tubuh, mengenali batas fisik tubuh, menanggapi situasi yang membahayakan dirinya, serta memahami batas privasi tubuh. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesadaran tubuh bersifat aktif dan dapat dibentuk melalui pengalaman multisensori yang berulang. Media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi guru PAUD untuk menstimulasi kesadaran tubuh anak sejak dini sebagai bagian dari upaya perlindungan diri, meskipun penggunaannya

lebih optimal untuk pembelajaran individual atau kelompok kecil dibandingkan secara klasikal mengingat keterbatasan jumlah media dan waktu *treatment* yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Saputra. (n.d.). *Pendidikan Anak pada Usia Dini*.
- Al Um Aniswatun Khasanah, S. S. (2025). Pengembangan Panduan Melatih Body Awareness Berbasis Android untuk Anak. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Vol 35 No 2.
- Astuti, R. P. (2023). *Busy Book Tematik (Media Multiliterasi Anak)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Brayen Jodi Forester, A. I. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 1812–1820.
- Citra Purnamasari, A. A. (2021). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Eliyyil Akbar, M. Pd. I. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Elva Zulyawati, F. N., & N. K. (2024). Pengembangan

- Media Pembelajaran Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(2).
- Hidayati, N. (2019). *Pengaruh Permainan Sensorimotor terhadap Body Awareness Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Juliana, S. O. (2026). Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Kholifaturrohman. (2025). Busy Book as an Interesting and Fun Learning Media for Early Childhood in the Era of Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Amin*, 3(1), 59–66.
<https://doi.org/10.54723/ejpau.d.v3i1.1.58>.
- Kodish, B. I. (2004). Body Awareness in Theory and Practice. *ETC: A Review of General Semantics*, 61(4), 353–368.
- Lanny Suryani Siregar, P. H. S. S. A.-Z. M. S. (n.d.). *Memberikan Pemahaman Aman tentang Tubuh dan Privasi*.
- Moore, C., Mealiea, J., Garon, N., & Povinelli, D. J. (in press). The Development of Body Self-Awareness. In C. A. Brownell & C. B. Kopp (Eds.), *Transitions in Early Socioemotional Development: The Toddler Years*. New York: Guilford Press.
- Natsir, T. A. (2022). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Nurhaswinda, D. S. (2026). Teknik Pengambilan Sampel Sederhana di Kelas/Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Rachmayanie Jamain, R., Indrawati, Tri Sugiarti, Fitriani, Halida, Faradillah Ruslana, Ayu Aprilia Pangestu Putri, Dias Khairina Sabila, Nurul Jamiah Sidiq, Andi Nur Maharani Islami, Delvhina Manga, & Siska Perdina. (n.d.). *Teori dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmawati, L. (2022). *Pengenalan Body Awareness sebagai Dasar Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rina Syafrida, E. T. (2023). Efektifitas Penggunaan Inovasi Media Kiorroga terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4232-4242, DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5086.

- Rina Syafrida, E. T. (2022). Pengaruh Media Paper Plate terhadap Fisik Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *JSPEED, Volume 5, Nomor 02*.
- Renteng, S. (2021). Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1442.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.2334>.
- Rusydi A. Siroj, W. A. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Shields, S. A., Mallory, M. E., & Simon, A. (1989). The Body Awareness Questionnaire: Reliability and Validity. *Journal of Personality Assessment*, 53(4), 802–815.
<https://doi.org/10.1207/s1532-7752jpa-5304-16>.
- Sri Widayati, S. Pd., M. P. K. R. A. S. Pd., M. Pd. (2020). *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2021). *Peningkatan Body Awareness Anak Usia Dini melalui Kegiatan Gerak dan Lagu*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.